BALI DENTAL JOURNAL
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095
BDJ, Volume 2, Nomor 2, Juli - Desember 2018: 82-87

BDJ

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi di Puskesmas II Denpasar Barat

Kadek Kartika Candra Dewi[1], Putu Ika Anggaraeni[1], Tience Debora Valentina[1]

ABSTRACT

Background: Dental anxiety is a general response which will be experienced by a person prior to the act of dental care. Dental anxiety experienced by patients will bring negative effects to patients undergoing dental treatments. Patients who have dental anxiety tend to avoid dental visit regularly and requires more time in dental treatment.
Aim: This study aims to know factors that influence anxiety of young adult dental patients before dental treatment at the society health center II West Denpasar
Methods: Analytic cross sectional method and consecutive sampling technique were used in this study. Data were collected using a questionnaire namely Short Version of the Dental Anxiety Inventory (S-DAI) to find out the patient's level of anxiety before undergoes dental treatment. The data was analyzed using *Chi-Square* test. Processing technique and data analysis was done with statistical test Chi Square.
Results: Result showed that H0 was rejected (p<0,05). It is concluded that there was relationship between dental anxiety before dental treatment and gender, age, sosio-economic, and education.
Conclusion: Based on the research results, it can be concluded that there is a relationship between the dental anxiety before dental treatment with gender, age, socio-economic, educational and health center II in West Denpasar.

Keywords: dental anxiety, dental treatment, factors of dental anxiety
Cite This Article: Dewi, K.K.C., Anggaraeni, P.I., Valentina, T.D., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecematan dental usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi di Puspesmas II Denpasar Barat. *Bali Dental Journal* 2(2): 82-87

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan dental merupakan respon umum yang akan dialami seseorang sebelum dilakukan tindakan perawatan gigi. Kecemasan yang dialami pasien akan membawa dampak negatif bagi perawatan yang akan dilakukan. Pasien yang memiliki kecemasan dental cenderung akan menghindari kunjungan ke dokter gigi secara rutin dan membutuhkan lebih banyak waktu dalam tindakan perawatan.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi di Puskesmas II Denpasar Barat.
Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik *cross sectional study* dengan teknik *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu *Short Version of the Dental Anxiety Inventory (S-DAI)* untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi Square*.
Hasil: Hasil analisis data menunjukkan (p<0,05), maka H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara antara kecemasan dental sebelum tindakan perawatan gigi dengan jenis kelamin, usia, sosial ekonomi, dan pendidikan terakhir.
Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara antara kecemasan dental sebelum tindakan perawatan gigi dengan jenis kelamin, usia, sosial ekonomi, dan pendidikan terakhir di Puskesmas II Denpasar Barat.

Kata Kunci: kecemasan, faktor-faktor kecemasan dental, perawatan gigi
Cite Pasal Ini: Dewi, K.K.C., Anggaraeni, P.I., Valentina, T.D., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecematan dental usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi di Puspesmas II Denpasar Barat. *Bali Dental Journal* 2(2): 82-87

[1] Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Correspondence to:
Kadek Kartika Candra Dewi
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran,
Universitas Udayana

Diterima : 1 Oktober 2018
Disetujui : 16 Oktober 2018
Diterbitkan : 4 Desember 2018

BALI DENTAL JOURNAL
BDJ, Volume 2, Nomor 2, Juli - Desember 2018: 82-87
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu reaksi emosional yang normal pada setiap individu yang muncul ketika menghadapi hal yang dianggap membahayakan atau mengancam kehidupannya.[1] Salah satu bentuk kecemasan adalah kecemasan dental. Kecemasan dental merupakan respon umum yang akan dialami seseorang sebelum dilakukan tindakan perawatan gigi. Sebagian besar masyarakat akan mengaitkan praktek dokter gigi dengan suasana yang tidak nyaman seperti bau yang menyengat, instrumen yang menyeramkan dan tindakan dokter gigi yang tak jarang akan menimbulkan rasa nyeri selama dilakukan perawatan gigi.[2]

Beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan kecemasan meliputi jenis kelamin, usia, sosial ekonomi dan tingkat pendidikan. Perbandingan prevalensi kecemasan dental menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa subjek perempuan merasa lebih cemas dibandingkan laki-laki.[3] Kecemasan dental tidak hanya terjadi pada pasien anak, tetapi juga dapat terjadi pada pasien dewasa. Pada pasien anak kecemasan ini menjadi hal wajar dikarenakan situasi yang dihadapinya merupakan pengalaman baru, sedangkan bagi pasien dewasa dapat terjadi berdasarkan pengalaman buruk di masa kecil terhadap perawatan gigi dan mulut yang dapat menyebabkan trauma serta berpengaruh hingga pasien dewasa.[4] Berdasarkan data statistik, usia 25–26 tahun merupakan usia dimana seseorang mengalami kecemasan dental yang paling tinggi.[5] Semakin bertambahnya usia maka seseorang akan memiliki semakin banyak pengalaman dan pengetahuan, yang akan menjadikan seseorang lebih siap dalam menghadapi sesuatu.[6] Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang yaitu tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan status pernikahan. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi tentunya akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan orang yang berpendidikan rendah ataupun orang yang tidak berpendidikan. Dengan demikian tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor penunjang terjadinya kecemasan.[7] Sama halnya dengan status ekonomi, seseorang yang memiliki status ekonomi yang rendah dapat menyebabkan seseorang lebih mudah mengalami kecemasan.[8] Status pernikahan juga merupakan hal yang penting karena status pernikahan merupakan salah satu dukungan sosial pada pasien. Dengan adanya dukungan dari pasangan maka akan dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien terhadap tindakan perawatan gigi yang akan dilakukan.

Kecemasan yang dialami pasien akan membawa dampak negatif bagi perawatan yang akan dilakukan. Pasien yang memiliki kecemasan dental cenderung akan menghindari kunjungan ke dokter gigi secara rutin dan membutuhkan lebih banyak waktu dalam tindakan perawatan, hal ini akan mempengaruhi tingkat keparahan dari kondisi gigi dan mulut.[9]

Berdasarkan *preliminary study* di Puskesmas II Denpasar Barat, ditemukan beberapa pasien dewasa muda mengalami kecemasan terhadap timbulnya rasa sakit pada saat tindakan penyuntikan (anestesi). Pasien mengungkapkan bahwa kecemasan yang dialami dikarenakan pasien telah sadar dan mengetahui efek dari rasa sakit yang akan ditimbulkan. Selain itu, beberapa pasien mengalami kecemasan karena pengalaman buruk pada masa kecil terhadap perawatan gigi dan mulut. Penjelasan di atas menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi di Puskesmas II Denpasar Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pasien perawatan gigi usia dewasa muda di Puskesmas II Denpasar Barat pada bulan September 2016. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 97 subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi. Proses pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner *Short Version Of The Dental Anxiety Inventory*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Oktober 2017 sampai 1 November 2017 di Puskesmas II Denpasar Barat yang berlokasi di jalan Gunung Soputan Gang Puskesmas No.3 Denpasar. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 97 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik subyek penelitian	n (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	38 (39,2)
Perempuan	59 (60,8)
Kelompok usia	
Dewasa muda awal (18-29 tahun)	53 (54,6)
Dewasa muda akhir (30-40 tahun)	44 (45,4)
Pekerjaan	
Wiraswasta	21 (21,6)
Pegawai Swasta	32 (33)
Tidak bekerja	44 (45,4)
Tingkat penghasilan	
<1.000.000	44 (45,4)
1.000.000 – 2.000.000	22 (22,7)
2.000.000 – 3.000.000	20 (20,6)
3.000.000 – 4.000.000	11 (11,3)
Pendidikan terakhir	
SMP	28 (28,9)
SMA/sederajat	31 (32)
Pergurung tinggi	38 (39,2)
Status pernikahan	
Belum menikah	30 (27,5)
Menikah	67 (61,5)

*usia dalam rerata (rentang)

BALI DENTAL JOURNAL
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095
BDJ, Volume 2, Nomor 2, Juli - Desember 2018: 82-87

Tabel 2. Gambaran Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi

Kecemasan Dental	n = 97
Skor kecemasan, rerata ± SB	3,2 ± 0,8
Tingkat kecemasan	n (%)
Kecemasan ringan	27 (27,8)
Kecemasan sedang	24 (24,7)
Kecemasan berat	46 (47,4)

SB= simpang baku

Tabel 3. Gambaran Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tingkat kecemasan, n (%) Kecemasan ringan n (%)	Kecemasan sedang n (%)	Kecemasan berat n (%)	Nilai p
Laki-laki	13 (43,3)	14 (36,8)	11 (37,9)	0,011
Perempuan	14 (23,8)	10 (16,9)	35 (59,3)	

Tabel 4. Gambaran Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi Menurut Usia

Usia	Tingkat kecemasan, n (%) Kecemasan ringan n (%)	Kecemasan sedang n (%)	Kecemasan berat n (%)	Nilai p
Dewasa muda awal	7 (13,2)	8 (15,1)	38 (71,7)	0,000
Dewasa muda akhir	20 (45,4)	18 (36,4)	8 (18,2)	

Tabel 5. Gambaran Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi Menurut Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan	Tingkat kecemasan, n (%) Kecemasan ringan n (%)	Kecemasan sedang n (%)	Kecemasan berat n (%)	Nilai p
<1.000.000	3 (6,8)	10 (22,7)	31 (70,5)	
1.000.000 – 2.000.000	8 (36,4)	5 (22,7)	9 (40,9)	<0,001
2.000.000 – 3.000.000	11 (55)	6 (30)	3 (15)	
3.000.000 – 4.000.000	5 (45,4)	3 (27,3)	3 (27,3)	

Tabel 6. Gambaran Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jenis Kelamin	Tingkat kecemasan, n (%) Kecemasan ringan n (%)	Kecemasan sedang n (%)	Kecemasan berat n (%)	Nilai p
Wiraswasta		10 (47)	3 (14,3)	8 (38,1)	0,001
	Laki-Laki	6 (60)	3 (100)	4 (50)	
	Perempuan	4 (40)	0 (0)	4 (50)	
Pegawai Swasta		13 (40,6)	10 (31,3)	11 (28,12)	
	Laki-Laki	7 (53,8)	8 (80)	5 (55,6)	
	Perempuan	6 (46)	2 (20)	4 (44,4)	
Tidak bekerja		4 (9,1)	11 (25)	29 (65,9)	
	Laki-Laki	0 (0)	3 (27,3)	2 (6,9)	
	Perempuan	4 (100)	8 (72,7)	27 (93,1)	

BALI DENTAL JOURNAL
BDJ, Volume 2, Nomor 2, Juli - Desember 2018: 82-87
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095

Tabel 7. Gambaran Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jenis Kelamin	Tingkat kecemasan, n (%)			Nilai p
		Kecemasan ringan n (%)	Kecemasan sedang n (%)	Kecemasan berat n (%)	
SMP		4 (14,3)	4 (14,3)	20 (71,4)	<0,001
	Laki-Laki	2 (50)	1 (25)	6 (30)	
	Perempuan	2 (50)	3 (75)	14 (70)	
SMA/Sederajat		14 (45,2)	16 (51,6)	1 (3,2)	
	Laki-Laki	9 (64,3)	10 (62,5)	1 (100)	
	Perempuan	5 (35,7)	6 (37,5)	0 (0)	
Perguruan tinggi		9 (23,7)	4 (10,5)	25 (65,8)	
	Laki-Laki	2 (22,2)	3 (75)	4 (16)	
	Perempuan	7 (77,8)	1 (25)	21 (84)	

Tabel 8. Gambaran Kecemasan Dental Pasien Usia Dewasa Muda Sebelum Tindakan Perawatan Gigi Menurut Status Pernikahan

Status pernikahan	Tingkat kecemasan, n (%)			Nilai p
	Kecemasan ringan n (%)	Kecemasan sedang n (%)	Kecemasan berat n (%)	
Belum menikah	5 (16,7)	7 (23,3)	18 (60)	0,180
Menikah	22 (32,8)	17 (25,4)	28 (41,8)	

PEMBAHASAN

Rasa cemas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Short version of the Dental Anxiety Inventory* (S-DAI), merupakan skala yang menunjukkan berbagai situasi dan perawatan apa saja yang dapat memicu kecemasan saat ke dokter gigi, serta menilai reaksi fisik, mental dan aspek perilaku tentang kecemasan ke dokter gigi yang dialami oleh masing – masing individu. Setiap pilihan jawaban memiliki skor 1-5 dengan skor akhir yaitu 1-9 (tidak cemas), 10-18 (kecemasan ringan), 19-27 (kecemasan sedang), 28-36 (kecemasan berat), dan 37-45 (panik/sangat berat).[10]

Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan dari 97 responden sebelum dilakukan tindakan perawatan gigi sebanyak 27 (27,8%) responden mengalami tingkat kecemasan ringan, 24 (24,7%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang, dan sebanyak 46 (47,4%) responden mengalami tingkat kecemasan berat. Tingkat kecemasan ringan, sedang dan berat termasuk dalam kategori cemas meskipun memiliki tingkat kecemasan yang berbeda. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan pada saat sebelum dilakukan tindakan perawatan gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa kecemasan dental merupakan salah satu bentuk kecemasan yang merupakan respon umum yang dialami seseorang sebelum dilakukan tindakan perawatan gigi. Beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan kecemasan meliputi jenis kelamin, usia, sosial ekonomi dan tingkat pendidikan.[11]

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan perawatan gigi pada pasien usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Dari hasil analisis data univariat juga menunjukkan bahwa secara akumulatif proporsi responden perempuan yang mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden laki-laki. Secara umum perempuan lebih responsif terhadap

e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095
BDJ, Volume 2, Nomor 2, Juli - Desember 2018: 82-87

rangsangan tertentu seperti tusukan jarum daripada laki-laki. Laki-laki cenderung akan menyembunyikan ketakutan mereka. Selain itu, perempuan memiliki karakteristik sifat cemas dibandingkan laki-laki.[12]

Tabel 4 menunjukkan gambaran kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi menurut usia. Dalam penelitian ini usia dibagi menjadi dua kategori yaitu usia dewasa muda awal (18-29 tahun) dan usia dewasa muda akhir (30-40 tahun). Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan ($p<0,05$) antara usia terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan perawatan gigi pada pasien usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan responden usia dewasa muda awal mengalami kecemasan berat paling tinggi di bandingkan dengan responden usia dewasa muda akhir. Ini menunjukkan bahwa, semakin muda usia seseorang maka tingkat kecemasannya semakin tinggi. Usia yang lebih muda lebih mudah mengalami gangguan stress daripada seseorang yang lebih tua.[7] Kecemasan dental seseorang menurun seiring bertambahnya usia. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan status mutu-rasional dan kemampuan individu untuk bersikap rasional terhadap pengalaman selama bertambahnya usia.[13]

Tabel 5 menunjukkan gambaran kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi menurut tingkat penghasilan. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p<0,05$) antara tingkat penghasilan terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan perawatan gigi pada pasien usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Kecemasan dental tertinggi berada pada responden dengan tingkat penghasilan yang paling rendah. Masyarakat dengan status ekonomi rendah memiliki kecenderungan lebih cemas terhadap tindakan dental daripada masyarakat dengan status ekonomi menengah ke atas. Hal ini karena masyarakat dengan status ekonomi rendah kurang mengenal perawatan gigi serta biaya perawatan gigi yang mahal yang membuat pasien akan mengalami kecemasan yang meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan kelas sosial ekonomi yang rendah memiliki prevalensi gangguan psikiatrik yang lebih tinggi.[8]

Tabel 6 menunjukkan gambaran kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi menurut pekerjaan. Kategori terbanyak mengalami kecemasan ringan dan sedang adalah kategori dengan status pekerja. Sebagian besar responden tidak bekerja mengalami kecemasan berat yang paling tinggi yaitu sebesar 65,9% dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Uji statistik *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p<0,05$) antara pekerjaan terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan perawatan gigi pada pasien usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.[14] Pekerjaan tersebut tentunya akan mempengaruhi keadaan ekonomi seseorang. Keadaan ekonomi yang rendah atau tidak memadai dapat mempengaruhi peningkatan kecemasan seseorang.[8]

Tabel 7 menunjukkan gambaran kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi menurut pendidikan terakhir. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p<0,05$) antara pendidikan terakhir terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan perawatan gigi pada pasien usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.[7] Hasil analisis data dengan menggunakan analisis data univariat menunjukkan bahwa pada kategori kecemasan berat, pendidikan terakhir SMP menduduki tingkat kecemasan tertinggi dengan proporsi 71,4%. Selain dari tingkat pendidikannya yang rendah pada kategori pendidikan terakhir SMP jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 67,9% dan sebanyak 57,1% berada pada usia dewasa muda awal, sehingga pada kategori ini menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi. Namun, pada kategori pendidikan terakhir perguruan tinggi menunjukkan tingkat kecemasan berat yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 65,8%. Hal ini dapat disebabkan karena pada responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebesar 84% berjenis kelamin perempuan sehingga pada kategori pendidikan terakhir perguruan tinggi ini memiliki tingkat kecemasan berat yang tinggi.

Tabel 8 menunjukkan gambaran kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi menurut status pernikahan. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan ($p>0,05$) antara status pernikahan terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan perawatan gigi pada pasien usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Hal ini bukan berarti status pernikahan tidak bermanfaat karena status pernikahan merupakan salah satu dukungan sosial kepada pasien. Namun, dukungan sosial tidak hanya didapat dari pasangan melainkan didapat juga dari keluarga. Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi.[15] Hasil analisis data univariat menunjukkan bahwa secara akumulatif proporsi responden yang belum menikah mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang sudah menikah. Hal ini dapat disebabkan karena responden yang sudah menikah mendapatkan dukungan lebih dari pasangannya sehingga akan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi kecemasannya.

BDJ, Volume 2, Nomor 2, Juli - Desember 2018: 82-87
e-ISSN: 2549-0109
Print-ISSN: 2549-0095

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dental pasien usia dewasa muda sebelum tindakan perawatan gigi di Puskesmas II Denpasar Barat meliputi jenis kelamin, usia, sosial ekonomi, dan pendidikan terakhir.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai umpan balik untuk pihak Puskesmas dan instansi terkait untuk mampu meningkatkan pelayanan dan komunikasi yang baik kepada pasien agar mampu mengatasi kecemasan yang dialami pasien dalam perawatan gigi yang akan dilakukan.

Pentingnya peran dokter gigi dalam menangani pasien yang mengalami kecemasan dental dengan cara melakukan konseling agar pasien dapat menyikapi perawatan gigi dengan tenang sehingga perawatan gigi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawan A S, Zidnia H, Sasmita I S. The mozart effect towards on dental anxiety in 6-12 year old children. Dent J. 2010 Mar:43(1):17-20.
2. Prasetyo E P. Peran musik sebagai fasilitas dalam praktek dokter gigi untuk mengurangi kecemasan pasien. Dent J. 2005 Jan 1:38(1):41.
3. Koleoso O N, Akhigbe K O. Prevalence of dental anxiety and the psychometric properties of modified dental anxiety scale in nigeria. Wolrd J Dent. 2014 Jan-Mar:5(1):53-9.
4. Hmud R, Walsh L J. Dental anxiety: causes, complications, and management approaches. J Minim Interv Dent. 2009:2(1):67-78.
5. Kirova D G. Dental anxiety among dental students. J IMAB. 2011:17(2):137.
6. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta: 2003. 37-55.
7. Lestari T. Kumpulan teori untuk kajian pustaka peneliti kesehatan. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika: 2015. 31-46.
8. Lutfa U, Maliya A. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi di rumah sakit dr. moewardi surakarta. Berita Ilmu Keperawatan. 2008 Dec:1(4):189.
9. Jimeno F G, Bielsa S Y, Fernandez C C, et al. Objective and subjective measure for assesing anxiety in paediatric dental patients. European J Paediatric Dentistry. 2011:12(4):240.
10. Ikeda N, Ayuse T. Reliability and validity of the short version of the dental anxiety inventory (sdai) in a japanese population. Acta Med Nagasaki. 2013 Dec:58: 67–71.
11. Widiyaningtyas S. Prevalensi pasien terhadap rasa cemas/takut sebelum tindakan pencabutan gigi di rsgmp kandea makassar. [Skripsi] Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin: 2014. 7-8.
12. Ali S, Farooq I, Khan S Q, et al. Self-reported anxiety of dental procedures among dental students and its relation to gender and level education. J Talibah University Medical Sciences. 2015 Dec:10(4):449-53.
13. Hagglin C, Hakeberg M, Hallstrom T, et al. Dental anxiety in relation to mental health and personality factors: a longitudinal study of middle-aged and elderly woman. European J Oral Sciences. 2001:109(1):27-33.
14. Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. 1st ed. Jakarta: Salemba Medika: 2003. 59-65.
15. Triyanto E. Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat stress istri yang menderita kista ovarium di purwokerto. Soedirman J Nursing. 2009 Nov:4(3):107-11.

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution